

PERAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Oleh:
Wiwik Wijayanti
Dosen Jurusan AP – FIP UNY

Abstrak

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini (0-8 tahun) merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif dalam jangka panjang yang sulit diperbaiki. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka (*golden age*) yaitu usia dini.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan anak sejak dini, maka penyelenggaraan pendidikan usia dini harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik. Tugas pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini dapat dikatakan tidak ringan ketika merefleksi bahwa usia dini adalah saat yang tepat untuk menempa. Pengelola harus dapat memberdayakan segala sumberdaya yang dimiliki dapat mencakup siswa, kurikulum, pegawai, sarana prasarana, biaya, dan hubungan TK dengan masyarakat. Ketika semua sumberdaya yang ada dikelola dengan baik, direncanakan dengan akurat, dilaksanakan dengan tepat dan diawasi dengan ketat maka efisiensi dan efektifitas pendidikan akan tercapai.

Kata kunci : pengelolaan pendidikan, taman kanak-kanak

A. Pendahuluan

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan Taman Kanak-Kanak membantu membentuk generasi muda yang handal. Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan selanjutnya.

Dewasa ini banyak anggota masyarakat yang mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan atau pengasuhan anak-anak usia dini. Hal ini

terjadi bukan saja di negara-negara yang sudah maju, melainkan juga di beberapa negara yang belum semaju negara adidaya, termasuk Indonesia. Misalnya Papalia dan Olds (1998:212) mengatakan bahwa” *Today more young children than ever spend part of the day in preschool, day care, or kindergarten*” artinya dewasa ini anak-anak usia dini makin lebih banyak saja yang menghabiskan sebagian harinya di lembaga pendidikan prasekolah, tempat pengasuhan anak atau taman kanak-kanak.

Kebijakan pendidikan nasional belum memberikan isyarat bahwa pengelolaan Taman Kanak-Kanak disejajarkan dengan pengelolaan SD yang semua kebutuhan material dan personalnya dipenuhi oleh pemerintah. Untunglah masyarakat Indonesia pada umumnya, terutama melalui yayasan-yayasan pendidikan swasta dan organisasi, telah banyak yang menyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak di seluruh pelosok tanah air. Data Kantor Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta tahun 2003 menyatakan Taman Kanak-Kanak Negeri hanya 1 % dari jumlah Taman Kanak-Kanak, sehingga 99% Taman Kanak-Kanak selebihnya adalah tanggung jawab swasta.

Alasan dan tujuan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak memang bisa berbeda satu sama lain, tergantung pada persepsi dan kepentingan masing-masing. Di antara kita, mungkin ada yang mempersepsi pendidikan Taman Kanak-Kanak itu sekedar untuk mengisi waktu anak, untuk menitipkan anak karena sibuk bekerja, untuk mempercepat proses perkembangan anak, untuk sosialisasi anak sebelum memasuki sekolah dasar (SD), atau bahkan mungkin sekedar ikut-ikutan. Terlepas apakah persepsi itu tepat atau tidak, keragaman persepsi yang demikian itu wajar terjadi pada kalangan masyarakat awam. Namun hal demikian tidaklah tepat terjadi pada kalangan pendidik profesional yang memang secara khusus dipersiapkan untuk itu. Ini bukan berarti mereka tidak dibenarkan untuk berbeda pendapat satu dengan yang lain.

Adanya perbedaan persepsi di kalangan pendidik sangat mungkin terjadi dan itu merupakan hal yang wajar. Yang penting di sini adalah bahwa mereka saling memahami dan menyadari adanya perbedaan itu

sehingga persepsi dan pemahaman yang dipegangnya benar-benar dibangun secara sadar, bukan sekedar ikut-ikutan. Dengan landasan pemahaman yang demikian, pada akhirnya pendidik diharapkan dapat mempertanggungjawabkan perlakuan-perlakuan pendidikannya terhadap siswa secara profesional.

Seperti diuraikan di atas, lembaga-lembaga pendidikan prasekolah dan atau pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, seperti ditegaskan Papalia dan Olds (1998:213), lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswa-siswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat (*Goals of preschool education vary according to the values of the culture. In the United States, a good preschool is considered to be one that stimulates children's development in all domain- physical, social, emotional, and cognitive – through active interaction with teachers, other children, and carefully chosen materials*).

Untuk menjadikan lembaga pendidikan (pengasuhan) anak usia dini memiliki ciri-ciri positif seperti yang disebutkan Papalia dan Olds tersebut, tentu memerlukan pengelolaan yang baik, sebab dengan pengelolaan yang cermat merupakan hal esensial untuk mencapai keberhasilan program pendidikan anak usia dini "*Thoughtful planning and administration are essential to the succes of early childhood programs*" – (Decker dan Decker, 1998 :

Tulisan ini akan menguraikan tentang peran penting administrasi pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak tersebut.

B. Pembahasan

1. Arti penting pengelolaan pendidikan

Pengembangan kapasitas yang dibutuhkan untuk pengelolaan pendidikan tidak hanya berfokus pada pembangunan di sekolah, tetapi harus memperhatikan pengembangan pengelolaan pendidikan yang efektif (Depdiknas, 2004: 9) bahwa fungsi-fungsi pengelolaan pendidikan yang dibutuhkan telah diidentifikasi: perencanaan pendidikan, pengolahan dan analisa data pendidikan, pembiayaan pendidikan, pengembangan kurikulum, pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia dan pengawasan sekolah.

Menurut Muljani A. Nurhadi (1983:18), administrasi merupakan salah satu komponen instrumental dalam proses pendidikan yang berperan mengelola semua komponen yang mendukung terjadinya proses belajar. Di sini administrasi merupakan salah satu unsur penunjang untuk terselenggaranya suatu pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan Taman Kanak-Kanak, sehingga tujuan yang diharapkan akan lebih mudah dicapai. Sedangkan Aswarni Sudjud (1987:30) berpendapat bahwa tujuan administrasi pendidikan adalah mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber (komponen) sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih lengkap lagi, Husaini Usman (2004: 9) menyebutkan bahwa manfaat administrasi pendidikan adalah: 1) menciptakan suasana belajar yang bermutu dan menyenangkan dan yang lebih penting lagi adalah dapat menciptakan bagaimana peserta didik belajar cara belajar (*learning how to learn*) yang terbaik bagi dirinya; 2) meningkatkan kompetensi administrasi pendidikan bagi pendidik sehingga lebih profesional; dan 3) menghemat sumberdaya 7 M (*man, money, materials, methods, machines, marketing, minutes*) dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Decenzo dan Robbin (1999 : 5) ” *management is the process of efficiently achieving the objectives of the organization with ang through people*”. Sedangkan menurut Daft (1991 : 5), manajemen adalah ”

... is the attainment of organizational goals in effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources" Dari kajian teori tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian manajemen seperti di atas, maka manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, penggerakkan dan pengendalian segala sumber daya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian administrasi pendidikan yang lebih lengkap dikemukakan oleh Depdikbud (1976 : 101), bahwa administrasi pendidikan adalah semua aspek kegiatan untuk mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara *optimal, relevan, efektif, dan efisien* guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Depdikbud, administrasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia baik personel, materiil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan organisasi umumnya dan khususnya dalam organisasi pendidikan akan dicapai secara efektif dan efisien apabila digunakan manajemen yang baik, karena manajemen adalah merupakan instrumen untuk mencapai tujuan (Suharsimi Arikunto, 1988 :103). Lebih lanjut Baron (Helen M. Gunter, 2002 : 8) menyatakan bahwa dengan pengelolaan membuat segalanya serba mungkin dalam proses pendidikan, *"Viewed in the widest sense, as all that makes possible the educative process...."*

Made Pidarta menyebutkan bahwa dalam pendidikan, manajemen sering diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan yang ditentukan sebelumnya. Dikatakan juga oleh Aswarni Sudjud (1987 :10) bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan pendidikan didefinisikan menjadi tiga kegiatan yaitu :

1. Perencanaan penyelenggaraan penyelenggaraan pendidikan (termasuk didalamnya perumusan tujuan)
2. Pengaturan (mengorganisasikan, mengkoordinasikan dsb)
3. Pengawasan pelaksanaan rencana penyelenggaraan pendidikan

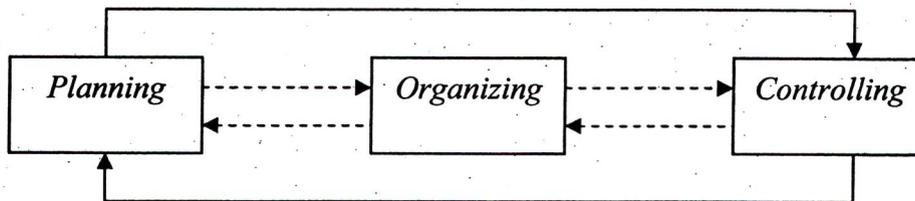
Dijelaskan oleh Aswari Sudjud (1987 : 56) bahwa perencanaan merupakan kegiatan menentukan apa-apa yang akan dicapai (tujuan khusus atau sasaran) dan apa-apa yang akan diadakan dan dikerjakan. Pengaturan/ pelaksanaan (bukan cuma pengorganisasian dalam arti menyusun organisasi) merupakan kegiatan mengatur pelaksanaan apa-apa yang telah direncanakan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan. Pengawasan/evaluasi merupakan kegiatan mengecek, mengukur, menilai dan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan upaya pendayagunaan sumber-sumber tadi agar efektif dan efisien.

Kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sering disebut fungsi manajemen. Menurut Terry (1977 : 4) dalam buku yang berjudul "Principles of Management", beliau mengungkapkan bahwa ada empat fungsi manajemen yang sering disingkat dengan POAC yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan). Sedangkan Shrode dan Voich Jr. (1974 :13) menamakan fungsi manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lengkap digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Fungsi manajemen Shrode dan Voich Jr

<i>Planning function</i>	<i>Developing objectives, problem solving, resource allocation, and design and organization of work systems</i>
<i>Implementation function</i>	<i>Achievement of objectives and plans, and the operation of the work and organizational systems through the human resource</i>
<i>Control function</i>	<i>Feedback, review, evaluation, and corrective action</i>

Senada dengan hal di atas Mc Farland (Suharsimi, 1980: 6), menggambarkan saling hubungan langkah-langkah yang disebut sebagai tiga fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan evaluasi (*controlling*). Jika digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Gambar Bagan Fungsi Manajemen McFarland

2. Konsep Taman Kanak-Kanak

Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (PP RI no 27 tahun 1990 bab 1 pasal 1). Dalam pasal selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan pra sekolah bukan merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Solehuddin (1997 : 5) bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-Kanak pada hakekatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan pengajaran bahan sekolah dasar.

Kemudian keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 0485/U/1992 (Depdikbud, 1992 : 4) tentang TK pada pasal 11 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Taman kanak-kanak yang selanjutnya disebut TK adalah bentuk satuan pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah, yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki sekolah dasar, dengan lama pendidikan satu sampai dua tahun.”

Di dalam Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) TK (Depdikbud, 1995 : 1) juga disebutkan bahwa program kegiatan belajar TK berfungsi untuk :

1. mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
2. mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. mengembangkan sosialisasi anak
4. mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan TK adalah pendidikan prasekolah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan di masa mendatang, yang pada hakekatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan siswa untuk menguasai pengajaran bahan sekolah dasar.

3. Pentingnya Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini (0-8 tahun) merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan memberi bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif dalam jangka panjang yang sulit diperbaiki. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang dan terjadi proses

mielinasi dari sel-sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak, sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu masa ini disebut juga tahun emas atau *golden age*.

Ada tiga alasan pentingnya pendidikan TK (Sholehuddin, 1997 : 2-5) yaitu : 1) Sebagai fase yang fundamental bagi perkembangan individu. 2). Dilihat dari hakekat belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. 3) Tuntutan non edukatif yang mendorong orang tua untuk peduli terhadap pendidikan prasekolah. Kedua orang tua sibuk bekerja, kakek nenek juga ada kesibukan lain atau saudara-saudaranya tidak lagi berada disamping anak-anak. Kalaupun ada, para orang tua juga sibuk dengan urusannya.

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya memberikan pendidikan pada usia dini, dikarenakan usia tersebut merupakan masa peka untuk perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta maka harus mendapatkan stimulus atau tempaan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Tempaan atau stimulus tersebut sangat bermanfaat untuk pertumbuhan motorik, pembentukan kepribadian, dan untuk perkembangan mental.

4. Ruang Lingkup Pengelolaan TK

Pembicaraan tentang ruang lingkup pengelolaan TK ini akan membahas "sebetulnya apa saja yang dikelola itu" ? Husaini Usman menyebutkan bahwa yang dikelola itu meliputi : program kegiatan belajar, siswa, pegawai, biaya, sarana prasarana, tata usaha, organisasi, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Sedangkan manajemen dipandang sebagai fungsi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan / pengendalian.

Aspek/sumberdaya pendidikan menurut Ibrahim Bafadal (1998 : 9) pada umumnya mencakup enam hal, yaitu :

1. Kurikulum yang merupakan keseluruhan program pengalaman belajar yang dipersiapkan untuk siswa. Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak kurikulum tersebut disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB).
2. Siswa, selaku subyek didik. Siswa ini merupakan raw input yang akan dididik sesuai dengan program kegiatan belajar yang telah dikembangkan.
3. Personel, seperti kepala Taman Kanak-kanak, guru dan pesuruhnya
4. Dana atau uang, yang dipersiapkan untuk pengadaan, pemeliharaan, dan pembinaan komponen-komponen lainnya
5. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan belajar. Sarana dan prasarana di sini bisa berupa gedung, perabot, halaman, dan sarana bermain siswa
6. Hubungan dengan masyarakat (seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat pada umumnya).

Senada dengan pendapat diatas, dalam buku Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak (Depdikbud, 1998 : 10) disebutkan enam komponen yang harus dikelola yaitu :

- a. Administrasi Program Kegiatan Belajar
- b. Administrasi Kesiswaan
- c. Administrasi Kepegawaian
- d. Administrasi Sarana dan Prasarana
- e. Administrasi Keuangan
- f. Administrasi Hubungan dengan Masyarakat

Sedangkan menurut Mulyani A. Nurhadi (1983 :5) komponen yang dikelola dalam administrasi / manajemen pendidikan ada delapan. Yang lebih lanjut dikenal dengan delapan bidang garapan, yaitu :

- a. Administrasi Organisasi
- b. Administrasi Kepegawaian
- c. Administrasi Kurikulum

- d. Administrasi Kesiswaan
- e. Administrasi Pembiayaan pendidikan
- f. Administrasi Prasarana dan Sarana
- g. Administrasi Tata Usaha
- h. Administrasi Hubungan Masyarakat

Dengan pola pemikiran manajemen TK yang meliputi aspek/komponen dan fungsi tersebut, maka manajemen TK adalah pengelolaan semua aspek/komponen TK yang terdiri dari (a) Pengelolaan Program Kegiatan Belajar, (b) Pengelolaan Siswa, (c) Pengelolaan Pegawai, (d) Pengelolaan Sarana Prasarana, (e) Pengelolaan Keuangan, dan (f) Pengelolaan Hubungan dengan Masyarakat, melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

5. Peran Penting Pengelolaan TK

Bagian atas telah menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dan mengingat pentingnya pendidikan TK, maka penyelenggaraan TK harus dikelola semaksimal mungkin. Sumberdaya/komponen yang harus dikelola dalam penyelenggaraan pendidikan TK seperti disebutkan di atas meliputi program kegiatan belajar, siswa, pegawai, sarana prasarana, keuangan dan humas. Mulai proses penerimaan murid baru, penyiapan sarana prasarana *indoor* dan *outdoor*, proses pembelajaran, pencatatan nilai, kelancaran pembayaran sekolah, rekrutmen guru profesional, kesejahteraan guru sampai kegiatan mempromosikan TK harus dikelola dengan baik.

Ketika dalam semua unsur sumberdaya tadi sudah terdapat perencanaan yang akurat, pelaksanaan yang tepat dan pengawasan yang ketat maka proses pembelajaran di TK akan berjalan secara efektif dan efisien. Efisien adalah proses penghematan sumberdaya dengan melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*), sedangkan efektifitas adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan dengan cara melakukan pekerjaan

yang benar (*do the right things*). Selain untuk memperlancar proses pembelajaran, dengan pengelolaan yang baik akan membantu guru, kepala TK dan lembaga TK untuk persiapan akreditasi. Biasanya persiapan akreditasi menjadi sesuatu yang memberatkan. Namun dengan penataan yang baik, proses akreditasi akan menjadi menyenangkan, karena semua data dan semua dokumen yang diperlukan dalam penyelenggaraan TK tersebut telah tersedia, sehingga sewaktu-waktu diperlukan akan mudah dan cepat ditemukan kembali. Harapannya dalam akreditasi (penilaian kelayakan) tersebut TK akan mendapatkan predikat baik, yang lebih lanjut sebagai bahan acuan masyarakat dalam memilihkan TK bagi putra-putrinya, sehingga TK akan selalu mengalami kemajuan.

C. Penutup

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini, khususnya pendidikan taman kanak-kanak berperan penting dalam konteks pembangunan manusia Indonesia, karena anak-anak yang menjadi inputnya berada pada masa peka (*golden age*). Anak-anak pada masa peka ini perlu dioptimalkan segala potensinya agar kelak menjadi orang yang cerdas, sehat, cakap dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai itu semua, lembaga pendidikan taman kanak-kanak perlu dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sehingga aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan mengarah pada perbaikan dan pengembangan menuju kemajuan.

D. Daftar Pustaka

Daft, Richard. (1991). *Management*. New York : Utica

Decenzo, D.A & Robbins, S.P (1999) *Human resources management*. Sixth Edition. New York : John Wiley and Sons, inc

Depdikbud. (1992). *Pedoman Supervisi TK*. Jakarta : Depdikbud

Depdiknas. (2001). *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdiknas. (2004). *Bantuan Teknis Pendukung Desentralisasi Manajemen Pendidikan*. <http://www.depdiknas.go.id.htm>. Diambil tanggal 23 Januari 2004

Diane, E. Papalia & Wendkos Old, Shally. (1998). *Human Development*. New York : Mc Graw Hill

Gunter, Helen, M. (2002) *Educational Management & Administration*. Journal of The British Educational Leadership, management & Administratio Society. SAGE publication.

Hibana S Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : PGTKI Press.

Ibrahim Bafadal. (1999). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Dikti : Depdikbud.

Slamet Suyanto.(2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : UNY